KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa
Vol.2, No.3 Juni 2024
e-ISSN: 3025-5465; p-ISSN: 3025-7964, Hal 829-835
DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.238

KONSEP DAN URGENSI PANCASILA SEBAGAI SISTEM ETIKA

Syajaro tuddur
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Violla Wulandari
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Suci Amelia
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Yeti Murniati
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Khairul Arifin
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Bambang Trisno
UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh Bukittinggi
Korespondensi penulis: tuddur.syajaro@gmail.com, viollawulandari1@gmail.com, bambangtrisno@uinbukittinggi.ac.id,

Abstract. *Pancasila, as Indonesia's moral and philosophical foundation, plays a crucial role in shaping society's morality and behavior. This article investigates the importance of Pancasila as an ethical system, combining historical, sociological and political approaches. We highlight the urgency of Pancasila in strengthening unity, justice and prosperity, as well as as a moral guide that promotes harmony and tolerance in a diverse society. In the era of globalization, understanding and implementing Pancasila is increasingly vital in building a sovereign and just country. The research method used is literature study, which allows in-depth analysis of various sources, including books, journals and official documents. Key findings highlight the importance of Pancasila in shaping national character and identity, while overcoming challenges such as changing values, conflict, corruption, and the influence of technology. In conclusion, Pancasila is not just a slogan, but an important foundation for national and state life in Indonesia.*

Keywords: *Concept and Urgency of Pancasila, Ethics System*

Abstrak. *Pancasila, sebagai fondasi moral dan filosofis Indonesia, memainkan peran yang krusial dalam membentuk moralitas dan perilaku masyarakat. Artikel ini menyelidiki pentingnya Pancasila sebagai sistem etika, menggabungkan pendekatan historis, sosiologis, dan politis. Kami menyoroti urgensi Pancasila dalam memperkuat kesatuan, keadilan, dan kesejahteraan, serta sebagai panduan moral yang mempromosikan harmoni dan toleransi dalam masyarakat yang beragam. Dalam era globalisasi, pemahaman dan implementasi Pancasila semakin vital dalam membangun*

Received Mei 30, 2024; Revised Juni 3, 2024; Juni 21, 2024
*Corresponding author, e-mail address

negara yang berdaulat dan adil. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yang memungkinkan analisis mendalam dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan dokumen resmi. Temuan utama menyoroti pentingnya Pancasila dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, sambil mengatasi tantangan seperti perubahan nilai, konflik, korupsi, dan pengaruh teknologi. Kesimpulannya, Pancasila bukan hanya slogan, tetapi landasan penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

Kata kunci: Konsep Dan Urgensi Pancasila, Sistem Etika

LATAR BELAKANG

Pancasila merupakan fondasi moral dan filosofis yang mendasari negara Indonesia. Sebagai sebuah sistem etika, Pancasila menjabarkan nilai-nilai dasar yang menjadi pedoman bagi perilaku individu, masyarakat, dan pemerintah dalam berbagai aspek kehidupan. Konsep Pancasila yang terdiri dari lima sila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memberikan landasan yang kuat bagi pembangunan dan penyelenggaraan negara yang berkeadilan, demokratis, dan berdasarkan kebersamaan. Urgensi Pancasila sebagai sistem etika terletak pada perannya dalam memperkuat kesatuan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, serta sebagai panduan moral yang menjaga harmoni dan toleransi antarumat beragama, suku, dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks globalisasi dan tantangan zaman, pemahaman dan implementasi Pancasila sebagai sistem etika menjadi semakin penting guna membangun bangsa yang berdaulat, adil, dan sejahtera.[1]

KAJIAN TEORITIS

Pancasila sebagai sistem etika meliputi:

1. Menempatkan Pancasila sebagai sumber moral dan penentu sikap, tindakan serta keputusan yang akan diambil setiap warga negara.
2. Pancasila memberikan pedoman bagi setiap warga negara agar memiliki orientasi yang jelas dalam pergaulan regional, nasional dan internasional
3. Pancasila menjadi dasar analisis kebijakan yang dibuat penyelenggara negara sehingga mencerminkan semangat kenegaraan berjiwa Pancasila
4. Pancasila menjadi filter terhadap pluralitas nilai yang berkembang dalam berbagai bidang kehidupan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literature. Metode penelitian studi literatur adalah pendekatan yang memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan menganalisis berbagai sumber-sumber tulisan yang telah ada tentang suatu topik tertentu. Dalam konteks penelitian tentang konsep dan urgensi Pancasila sebagai sistem etika, metode ini akan melibatkan pengumpulan, pembacaan, dan analisis mendalam terhadap berbagai buku, artikel jurnal, dokumen resmi pemerintah, dan sumber-sumber tulisan

[1] Ahira Nikma Priwardani, Dkk, *Pancasila Sebagai Sistem Etika*, Jurnal Vol. 2, No. 3, Universitas Sebelas Maret, 2023, 228.

lainnya yang relevan. Langkah pertama dalam metode ini adalah pemilihan sumber, di mana peneliti harus mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber yang berkualitas dan relevan dengan topik penelitian. Setelah itu, peneliti akan melakukan review mendalam terhadap sumber-sumber tersebut, fokus pada pemahaman konsep-konsep utama tentang Pancasila serta implikasinya dalam konteks etika dan moral. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, tema-tema yang muncul, dan pola-pola yang teridentifikasi dari sumber-sumber literatur yang telah direview. Selanjutnya, peneliti akan melakukan sintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang telah direview, dengan menggabungkan temuan-temuan utama dan menyusun analisis kritis terhadap argumen-argumen yang ada. Hasil dari studi literatur ini kemudian akan disusun dalam bentuk laporan yang menggambarkan temuan-temuan utama, analisis, dan kesimpulan yang diambil dari pembacaan dan analisis literatur tersebut.[2]

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Alasan Diperlukannya Pancasila Sebagai Sistem Etika

Pancasila sebagai sistem etika memerlukan kajian kritis-rasional terhadap nilai moral yang hidup agar tidak terjebak dalam pandangan yang bersifat mitos. Misalnya korupsi terjadi karena pejabat diberi hadiah oleh seorang yang membutuhkan sehingga urusannya lancar. Dia menerima hadiah tanpa memikirkan alasan orang tersebut memberikan bantuan. Sehingga tidak tahu kalua perbuatannya dikategorikan dalam bentuk suap. Hal yang sangat penting dalam mengembangkan Pancasila sebagai sistem etika meliputi:

1. Menempatkan Pancasila sebagai sumber moral dan penentu sikap, tindakan serta keputusan yang akan diambil setiap warga negara.
2. Pancasila memberikan pedoman bagi setiap warga negara agar memiliki orientasi yang jelas dalam pergaulan regional, nasional dan internasional
3. Pancasila menjadi dasar analisis kebijakan yang dibuat penyelenggara negara sehingga mencerminkan semangat kenegaraan berjiwa Pancasila
4. Pancasila menjadi filter terhadap pluralitas nilai yang berkembang dalam berbagai bidang kehidupan.

Seperti telah dijelaskan diatas nilai sila Pancasila ialah suatu metode nilai, maka disini setiap sila memiliki nilai namun sila tersebut berkaitan, bertautan dan terhubung dengan nilai yang lainnya serta memiliki kedudukan yang sama. Menurut Christian Siregar Pancasila sebenarmya sebagai fondasi bersama bagi setiap komponen untuk menjadi bagian dari masyarakat Indonesia untuk beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi ataupun bersosial. Oleh karena itu pada kaitannya menggunakan nilai etika ini lah yang tercantum pada pancasila adalah sekumpulan bidang yang di angkat berdasarkan prinsip nilai kehidupan dan berkembang dalam masyarakat. Dalam tingkatan Pancasila menjadi dasar nilai filsafat Negara, maka wajib diuraikan pada suatu kebiasaan yang dimana panduan perwujudan dalam aktivitas sehari-hari. Menurut Sri Rahayu Amri termuat dua rupa kebiasaan dalam kehidupan masyarakat yaitu norma hukum dan norma moral.Begitu ditemukan menjadi suatu kebiasaan hukum positif,Pancasila harus diuraikan dalam suatu peraturan perundang-undangan yang kentara, hal itu secara nyata diuraikan pada tertib hukum Indonesia. Akan tetapi, pada perwujudannya pun membutuhkan

[2] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Litersi Nusantara, 2019. 2

suatu kebiasaan dan moral yang menjadi dasar pijak perwujudan tertib aturan di Indonesia.[3]

Pancasila memiliki 5 nilai inti dan 5 sifat unggul. Prinsip dan ciri tersebut dijadikan pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia. Kebangkitan dan penerapan sila dan sifat unggul Pancasila sangat penting karena Indonesia yang majemuk dapat diintegrasikan melalui sila dan sifat unggul tersebut. Tidak hanya itu, jika tidak ada landasan negara, maka negara tidak memiliki arah, misi, dan tujuan yang jelas.[4]

Dengan demikian, Pancasila sebagai sistem etika tidak hanya penting untuk membentuk moral individu dan masyarakat, tetapi juga untuk mempromosikan persatuan dalam keberagaman, mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dan mewujudkan identitas nasional yang kokoh di tingkat global.

2. Sumber Historiris, Sosiologis, Politis Sebagai Sistem Etika

Menggabungkan sumber historis, sosiologis, dan politis dalam pemahaman Pancasila sebagai sistem etika memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang asal-usul, konteks, dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sumber historis memungkinkan kita untuk melacak akar dan perkembangan Pancasila sebagai sistem etika. Ini melibatkan studi terhadap proses sejarah yang membentuk konsep dan nilai-nilai Pancasila, termasuk pengaruh budaya, agama, dan kebijakan politik pada saat itu. Misalnya, kita dapat melihat peran para pendiri bangsa dalam merumuskan Pancasila, serta konteks historis di mana nilai-nilai tersebut muncul sebagai tanggapan terhadap kondisi sosial dan politik pada masa itu.[5]

Sumber sosiologis membantu kita memahami bagaimana Pancasila berfungsi dalam masyarakat. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam interaksi sosial, struktur masyarakat, dan dinamika kelompok. Dengan menggunakan pendekatan sosiologis, kita dapat mengeksplorasi bagaimana Pancasila mempengaruhi hubungan antarindividu, distribusi kekuasaan, serta pola-pola perilaku dan norma-norma yang muncul dalam masyarakat.

Sumber politis penting untuk memahami implementasi Pancasila dalam konteks kebijakan dan sistem pemerintahan. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila tercermin dalam pembentukan undang-undang, kebijakan publik, dan institusi politik. Dengan memperhatikan dimensi politis, kita dapat mengevaluasi sejauh mana Pancasila diaktualisasikan dalam praktik politik dan bagaimana hal itu mempengaruhi proses pengambilan keputusan dan pembangunan negara.

Dengan menggabungkan sumber historis, sosiologis, dan politis, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang Pancasila sebagai sistem etika. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk melihat Pancasila dari berbagai perspektif, mulai dari akarnya dalam sejarah hingga aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari dan proses pembangunan nasional.

---

[3] Anggi Weffani, *Analysis Of The Young Generation's Understanding Of Pancasila As The Ethics Of National And State Life*, Journal Of Creativity Student, Vol. 6(2), Universitas Negeri Semarang,, 2021. 156-157.

[4] Shipa Amalia Saputri, Fatma Ulfatun Najicha, *Peran Penting Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa,* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7 (2), Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2023, 244.

[5] https://an-nur.ac.id/blog/sumber-historis-sosiologis-politis-tentang-pancasila-sebagai-sistem-etika.html,Diakses Pada Tanggal 14-06-2024 Pukul 10.33 WIB.

3. Dinamika Dan Tantangan Pancasila Sebagai Sistem Etika

Dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh Pancasila sebagai sistem etika mencerminkan kompleksitas perubahan sosial, politik, dan budaya yang terus berubah di Indonesia. Berikut adalah beberapa dinamika dan tantangan utama yang perlu dipertimbangkan:[6]

a. Perubahan Nilai dan Norma: Dalam era globalisasi dan modernisasi, nilai-nilai tradisional dapat terkikis oleh pengaruh budaya asing dan perkembangan teknologi. Tantangannya adalah mempertahankan relevansi dan keberlakuan nilai-nilai Pancasila di tengah perubahan ini, serta memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap relevan dengan dinamika masyarakat yang berkembang.
b. Konflik Nilai: Dalam masyarakat yang pluralistik seperti Indonesia, terdapat beragam pandangan dan nilai yang mungkin bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila. Tantangannya adalah menangani konflik nilai ini secara bijaksana dan mempromosikan dialog antarbudaya yang memperkuat, bukan memecah belah, kesatuan nasional.
c. Korupsi dan Ketidakadilan: Salah satu tantangan utama yang dihadapi Pancasila sebagai sistem etika adalah korupsi dan ketidakadilan dalam berbagai aspek kehidupan. Praktik-praktik korupsi dan ketidakadilan merusak integritas dan kepercayaan terhadap nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh Pancasila, sehingga menimbulkan ketidakpuasan dan ketidakstabilan sosial.
d. Pergeseran Nilai Generasi Muda: Generasi muda sering kali terpapar pada pengaruh budaya pop dan media sosial yang mungkin tidak selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Tantangannya adalah memperkuat pendidikan karakter dan membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila sebagai panduan moral dalam kehidupan sehari-hari.
e. Tantangan Teknologi dan Informasi: Perkembangan teknologi informasi membawa tantangan baru dalam menjaga etika dan moral. Misalnya, penyebaran berita palsu (hoax) dan kebencian di media sosial dapat mengancam nilai-nilai persatuan dan toleransi yang dijunjung tinggi oleh Pancasila. Tantangannya adalah mengembangkan literasi digital dan mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Mengatasi dinamika dan tantangan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat, pemerintah, dan lembaga sosial untuk memperkuat implementasi dan penerapan nilai-nilai Pancasila sebagai sistem etika. Hal ini juga membutuhkan inovasi dalam pendidikan karakter, pembangunan masyarakat yang inklusif, dan upaya bersama untuk membangun budaya integritas dan tanggung jawab sosial.

4. Esensi Dan Urgensi Pancasila Sebagai Sistem Etika

Pancasila adalah dasar negara dan falsafah hidup bangsa Indonesia. Esensi dan urgensi Pancasila sebagai sistem etika sangatlah penting dalam konteks moral, nilai, dan tata nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Indonesia. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan esensi dan urgensi Pancasila sebagai sistem etika:[7]

---

[6] Frezy Paputungan, *Dinamika dan Tantangan Pancasila sebagai Sistem etika*, Universitas Negeri Gorontalo ,2022 ,4

[7] Suharto. *Pancasila: Dasar Negara, Ideologi, dan Falsafah Hidup Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya. 1993, 54.

a. **Landasan Moral**: Pancasila memberikan landasan moral bagi masyarakat Indonesia. Nilai-nilai seperti kemanusiaan, keadilan, persatuan, demokrasi, dan kebhinekaan yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman bagi individu dan masyarakat dalam berperilaku dan bertindak.
b. **Pedoman Hidup**: Pancasila tidak hanya menjadi panduan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, tetapi juga sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Pancasila membentuk karakter dan sikap individu dalam menjalani kehidupannya.
c. **Penjaga Keutuhan Bangsa**: Pancasila memainkan peran penting dalam menjaga keutuhan dan kesatuan bangsa Indonesia. Nilai persatuan dan gotong royong yang terkandung dalam Pancasila menjadi pondasi dalam memelihara kerukunan antar etnis, agama, dan budaya yang beragam di Indonesia.
d. **Dasar Hukum**: Pancasila menjadi dasar bagi pembentukan hukum dan kebijakan di Indonesia. Prinsip-prinsip Pancasila tercermin dalam konstitusi dan peraturan-peraturan yang dibuat untuk menjaga ketertiban dan keadilan dalam masyarakat.
e. **Identitas Nasional**: Pancasila mencerminkan identitas nasional Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi simbol kebanggaan dan jati diri bangsa Indonesia di mata dunia.

Pancasila merupakan fondasi moral dan etika yang menjadi pilar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bagi masyarakat Indonesia. Esensi Pancasila terletak pada nilai-nilai dasar yang diusungnya, yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.[8]

Sebagai sistem etika, Pancasila memberikan arahan moral yang mencakup seluruh aspek kehidupan. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengingatkan kita akan pentingnya hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan serta kewajiban untuk hidup sesuai dengan ajaran agama dan keyakinan masing-masing. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menegaskan pentingnya menghormati martabat dan hak asasi manusia, serta berlaku adil dalam segala aspek kehidupan. Persatuan Indonesia menekankan pentingnya solidaritas dan kerjasama antarwarga negara, mengatasi perbedaan dengan semangat gotong royong. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menegaskan prinsip demokrasi yang menjamin partisipasi masyarakat dalam pembangunan negara. Dan Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia menuntut pemerataan dan keadilan dalam pembangunan serta perlindungan terhadap mereka yang lemah.

Pancasila juga memiliki urgensi yang tak terbantahkan dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia. Sebagai pedoman moral, Pancasila membantu masyarakat untuk menjaga keutuhan dan kedamaian, serta mengatasi konflik yang mungkin timbul dalam masyarakat yang multikultural dan multietnis seperti Indonesia. Selain itu, Pancasila juga menjadi dasar bagi penyelenggaraan negara yang baik dan berkeadilan, melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembuatan kebijakan dan penegakan hukum. Dengan demikian, Pancasila bukan hanya sekadar slogan, tetapi merupakan landasan yang kokoh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia.

[8] Elyah Musarovah, *Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Generasi Muda Sebagai Jati Diri Bangsa Yang Sejati*, Jakarta: Puskom Publik Kemhan, 2017. 6.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pemaparan mengenai alasan diperlukannya Pancasila sebagai sistem etika, sumber historis, sosiologis, dan politis Pancasila sebagai sistem etika, dinamika dan tantangan Pancasila sebagai sistem etika, serta esensi dan urgensi Pancasila sebagai sistem etika adalah bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral dan etika masyarakat Indonesia. Sebagai panduan moral, Pancasila memberikan arah yang jelas bagi individu dan masyarakat untuk bertindak secara moral dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila juga mempromosikan kesatuan dan kerukunan dalam keberagaman Indonesia, serta memberikan dasar yang kokoh bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan politik yang berkelanjutan. Namun, Pancasila juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti perubahan nilai dan norma, konflik nilai, korupsi, pergeseran nilai generasi muda, dan tantangan teknologi dan informasi. Mengatasi tantangan ini membutuhkan komitmen yang kuat dari seluruh lapisan masyarakat dan pemerintah untuk memperkuat implementasi dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan esensi dan urgensi yang tak terbantahkan, Pancasila bukan hanya merupakan fondasi moral dan etika bagi masyarakat Indonesia, tetapi juga merupakan landasan yang kokoh bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pembangunan negara, dan penyelenggaraan negara yang baik dan berkeadilan, Pancasila terus mewujudkan identitas nasional yang kuat dan mempromosikan perdamaian serta kesejahteraan global.

DAFTAR REFERENSI

Ahira Nikma Priwardani, Dkk, *Pancasila Sebagai Sistem Etika*, Jurnal Vol. 2, No. 3, Universitas Sebelas Maret, 2023,

Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Litersi Nusantara, 2019.

Anggi Weffani, *Analysis Of The Young Generation's Understanding Of Pancasila As The Ethics Of National And State Life*, Journal Of Creativity Student, Vol. 6(2), Universitas Negeri Semarang,, 2021.

Elyah Musarovah, *Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila Kepada Generasi Muda Sebagai Jati Diri Bangsa Yang Sejati*, Jakarta: Puskom Publik Kemhan, 2017.

Frezy Paputungan, *Dinamika dan Tantangan Pancasila sebagai Sistem etika*, Universitas Negeri Gorontalo ,2022

Https://an-nur.ac.id/blog/sumber-historis-sosiologis-politis-tentang-pancasila-sebagai-sistem-etika.html,Diakses Pada Tanggal 14-06-2024 Pukul 10.33 WIB.

Shipa Amalia Saputri, Fatma Ulfatun Najicha, *Peran Penting Pancasila Sebagai Sistem Etika Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa,* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7 (2), Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2023,

Suharto. *Pancasila: Dasar Negara, Ideologi, dan Falsafah Hidup Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT Mutiara Sumber Widya. 1993,